

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN
KENAKALAN SISWA KELAS XI
DI MAN 1 SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
NANANG AZHARI
201410201100**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN
KENAKALAN SISWA KELAS XI
DI MAN 1 SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
NANANG AZHARI
201410201100**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN
KENAKALAN SISWA KELAS XI
DI MAN 1 SLEMAN
YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
NANANG AZHARI
201410201100

Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada Tanggal:

27 Juni 2018

Pembimbing


Tiwi Sudyasih, S.Kep.,Ns.,M.Kep



HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KENAKALAN SISWA KELAS XI DI MAN 1 SLEMAN YOGYAKARTA¹

Nanang Azhari², Tiwi Sudyasih³

ABSTRAK

Latar belakang: Banyak perilaku kenakalan siswa dilakukan di kota-kota besar di Indonesia, perilaku yang menyimpang biasanya bermotor dengan kecepatan tinggi 33%, membolos 85%, menyontek 80%, meninggalkan rumah tanpa izin 96,7%, coret-coret tembok 49,9%, pencurian 7,2%, dan perusakan gedung 5,7%. Remaja sangat penting adanya pemahaman, pendalaman, serta ketaatan, terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut. Kenyataan yang dapat dilihat dari perilaku remaja sehari-hari menunjukkan, bahwa remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama bahkan tidak menunaikan perintah-perintah agama, seperti bagi yang beragama islam tidak menjalankan sholat 5 waktu.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan kenakalan siswa kelas XI di MAN 1 Sleman Yogyakarta 2018.

Metode penelitian: Desain penelitian non eksperimen dengan metode korelasi pendekatan waktu *cross sectional*. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner dengan analisis data *kendall tau*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *proporionate stratified random sampling*, jumlah responden 64 orang.

Hasil: Hasil analisis statistik *kendall tau* diperoleh *p-value* 0,004 pada uji hubungan religiusitas dengan kenakalan siswa. Hal ini menunjukkan religiusitas akan mempengaruhi perilaku kenakalan siswa.

Simpulan dan Saran: Ada hubungan religiusitas dengan kenakalan siswa kelas XI di MAN 1 Sleman Yogyakarta 2018. Siswa yang belum memiliki religiusitas yang baik, bisa meningkatkan religiusitasnya agar terhindar dari kenakalan.

Kata kunci: kenakalansiswa, religiusitas

Kepustakaan: 24 buku (2007-2017), 5 skripsi, 6 jurnal, 2 web

Jumlah halaman: xi, 69 halaman, 9 tabel, 2 gambar, 12 lampiran

¹ Judul skripsi

² Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah

THE CORRELATION BETWEEN RELIGIOSITY AND STUDENT DELINQUENCY OF CLASS XI IN MAN 1 SLEMAN YOGYAKARTA¹

Nanang Azhari², Tiwi Sudyasih³

ABSTRACT

Background: There is high rate of student delinquency that is performed in major cities in Indonesia. The deviant behavior includes riding at high speed (33%), skipping the class(85%), cheating on exam (80%), leaving home without parents' permission(96.7%), vandalism49.9%, theft 7.2%, and destructing buildings 5.7%. Adolescence needs understanding, deepening, and obedience to their religious belief. The fact that can be seen from their everyday behavior of adolescents shows that those who commit crimes mostly are lack the understanding of religious norms and even do not perform religious commands, such as for those who are not practicing Moslem prayer 5 times.

Objective: The study aims to investigate the correlation between religiosity and student delinquency of class XI student delinquency in MAN 1 Sleman Yogyakarta in 2018.

Method: The study used non experimental research design with correlation method of cross sectional time approach. The sampling technique was probability sampling with proportionate stratified random sampling technique. The number of respondents was 64 people.

Result: Statistical result of Kendall Tau obtained p-value 0.004 on the correlation between religiosity and student delinquency. This showed that religiosity affected student delinquency.

Conclusion and suggestion: There was a correlation between religiosity and student delinquency of class XI in MAN 1SlemanYogyakarta in 2018. Students who do not have good religiosity can increase their religiosity to avoid student delinquency.

Keywords : Student delinquency, Religiosity
References : 24 books (2007-2017), 5 theses, 6 journals, 2 web
Number of pages : xi, 69 pages, 9 tables, 2 figures, 12 appendices

¹ Thesis title

² School of Nursing Student, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ School of Nursing Lecturer, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Remaja adalah harapan bangsa, sehingga tak berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan bangsa yang akan datang akan ditentukan pada keadaan remaja saat ini. Remaja yang sehat dan berkualitas menjadi perhatian serius bagi orang tua, praktisi pendidikan, ataupun remaja itu sendiri. Remaja yang sehat adalah remaja yang produktif dan kreatif sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tumbuh kembang remaja menjadi sorotan dan sangat penting untuk menilai keadaan remaja (Poltekkes Depkes, 2010).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa. Oleh karena itu disebut juga sebagai masa pancaroba yang penuh gejolak dan keadaan tak menentu. Remaja sudah tidak dianggap sudah bukan anak-anak lagi, tetapi di lain pihak remaja dianggap belum dewasa. Masa remaja masih mudah terpengaruh ajakan-ajakan kedalam pergaulan yang menyimpang karena remaja masih mencari identitas dirinya yang sebenarnya (Poltekkes Depkes, 2010).

Remaja juga masih sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Lingkungan yang tidak positif dan memberikan factor resiko yang buruk bagi remaja agar terjebak dalam perilaku yang tidak sehat, misalnya merokok, minum-minuman keras, penggunaan narkoba, seks bebas, tawuran, tindakan kriminal, dan kebut-kebutan di jalan. Semua perilaku yang dilakukan remaja menimbulkan resiko dan itu akan membahayakan kesehatan dan keselamatan remaja itu sendiri (Poltekkes DepKes, 2010).

Menurut Sujoko (2011) menjelaskan bahwa kenakalan siswa di bawah 17 tahun sangat beragam, mulai dari perbuatan yang amoral

maupun anti sosial. Perbuatan tersebut dapat berupa: berkata kotor, mencuri, merusak, kabur dari rumah, tidak disiplin di sekolah, membolos, membawa senjata tajam, merokok, berkelahi, dan kebut-kebutan di jalan hingga yang menjurus ke kriminalitas dan melanggar hukum, seperti: pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, seks bebas, pemakaian obat-obat yang terlarang dan tindak kekerasan lainnya.

Kasus kenakalan siswa semakin lama akan semakin bertambah dan akan semakin membahayakan. Berbagai macam kenakalan siswa bias dilakukan pada setiap saat seperti perkelahian secara perorangan, tawuran remaja, mabuk-mabukan, pemerasan, pencurian, penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas pranikah kasusnya semakin lama akan bertambah besar (Rauf, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) di 4 wilayah, yaitu Sumatera Selatan, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Dan Nusa Tenggara Timur, diketahui bahwa perilaku berisiko pada remaja khususnya di kota cukup tinggi, berikut hasil penelitian yang dimaksud adalah: 1. Perilaku merokok: laki-laki 73,1 % dan perempuan 12,2 %, 2. Minuman keras: laki-laki 42,2 % dan perempuan 3 %, 3. Penggunaan obat terlarang: laki-laki 22,4 % dan perempuan 2,3 %, 4. Seks pranikah: laki-laki 4,7 % dan perempuan 3,2 % (Poltekkes Depkes, 2010).

Penelitian yang dilakukan Maria 2007 (dalam Muhlisin 2015) yang dilakukan di propinsi Jawa Barat pada remaja berusia 13-19 tahun didapatkan hasil perilaku yang muncul pada remaja meliputi mengendarai kendaraan bermotor dengan kecepatan tinggi, perkelahian antar remaja, membolos, meninggalkan rumah tanpa seizin orang tua, dan melakukan corat-

coret di dinding, serta melakukan tindakan kriminalitas seperti, pemerasan, pencurian, dan perusakan gedung. Hasil dari penelitian Maria adalah dari 1.100 remaja di Jawa Barat (Bandung dan Cianjur) remaja yang pernah mengendarai kendaraan bermotor dengan kecepatan tinggi sebanyak 33%, membolos sebanyak 85%, menyontek 80%, meninggalkan rumah tanpa seizin orang tua sebanyak 96,7%, corat-coret di dinding sebanyak 49,9%, pemerasan dan pencurian 7,2%, dan perusakan gedung 5,7%. Dampak yang ditimbulkan pada kenakalan siswa adalah dapat menyebabkan kecelakaan atau kematian, baik pelaku maupun orang lain. kebut-kebutan pasti dilakukan tanpa konsentrasi penuh. Mereka hanya memikirkan kemenangan dan melaju sangat cepat. Dan kebut-kebutan di jalan akan merusak diri sendiri dan akan membuat mereka celaka atau tewasnya orang lain maupun dirinya sendiri. Dampak kenakalan yang lain adalah perilaku seks bebas, masalah yang akan ditimbulkan pada seks bebas adalah penyakit-penyakit yang berbahaya seperti sifilis, kehamilan di luar nikah, dan bisa berbahaya dan merusak organ reproduksi jika belum siap melakukan hubungan seksual (Kasim, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental, menggunakan metode *deskriptif korelasi* yaitu untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada (Arikunto, 2010). menggunakan metode analitik observasional dengan rancangan *cros sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan terikat dalam satu kali

pengukuran dan pada satu periode (Nursalam, 2013).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut (Notoadmojo, 2010). Penelitian ini adalah siswa yang duduk kelas XI di MAN 1 Sleman Yogyakarta, yang telah dikendalikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, populasi pada penelitian ini sebanyak 180 orang. *Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yang artinya pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama terhadap setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah berjumlah 64 orang.

Alat yang digunakan adalah kuisioner dan dibagikan dalam satu waktu, skala data variabel pada penelitian ini adalah ordinal dan ordinal. Menganalisa data dengan variabel berskala ordinal dan ordinal uji statistik yang bisa digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *kendall tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi data penelitian

a. Jenis kelamin dan umur

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Jenis kelamin	Frekuensi	Persen
Laki – laki	23	35,9 %
Perempuan	41	64,1 %
Jumlah	64	100 %
Umur		
16 Tahun	2	3,1 %
17 Tahun	40	62,5 %
18 Tahun	22	34,4 %
Jumlah	64	100 %

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak yaitu perempuan 41 orang (64,1 %), dan responden terendah yaitu laki-laki 23 orang (35,9%). Sedangkan usia responden terbanyak adalah berusia 17 tahun sebanyak 40 orang (62,5 %), dan yang terendah adalah usia 16 tahun sebanyak 2 orang (3,1%).

d. Tabulasi silang responden dengan religiusitas

Tabel 4

Tabulasi religiusitas dengan responden

No	karakteristik	Religiusitas					
		Tinggi %	Sedang %	Total %			
1	Usia						
	16 tahun	2	100	0	0	2	100
	17 tahun	37	92,5	3	7,5	40	100
	18 tahun	17	77,3	5	22,5	22	100
	Jumlah	56	87,5	8	12,5	64	100
2	Jenis kelamin						
	Laki – laki	17	73,9	6	26,1	23	100
	Perempuan	39	95,1	2	4,9	41	100
	Jumlah	56	87,5	8	12,5	64	100

b. Distribusi religiusitas

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Religiusitas Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	56	87,5
2	Sedang	8	12,5
	Total	64	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak memiliki religiusitas yang diperoleh dari jawaban 64 orang siswa XI di MAN 1 Sleman Yogyakarta, paling banyak dengan kriteria tinggi yaitu sebanyak 56 orang (87,5 %), dan untuk kategori sedang sebanyak 8 orang (12,5%).

c. Distribusi kenakalan siswa

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Kenakalan siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persen
2	Sedang	6	9,4 %
3	Rendah	58	90,6 %
	Total	64	100 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki kenakalan siswa yang diperoleh dari jawaban 64 orang siswa kelas XI di MAN 1 Sleman Yogyakarta dengan kriteria rendah yaitu sebanyak 58 orang (90,6 %), dan kategori sedang sebanyak 6 orang (9,4%).

Berdasarkan tabel 4 tabulasi silang karakteristik responden dengan religiusitas tinggi sebanyak 37 orang (92,5%) pada usia 17 tahun, dan sebanyak 5 orang (22,7%) dengan religiusitas sedang pada usia 18 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, responden yang memiliki religiusitas tinggi terbanyak pada responden

perempuan sebanyak 39 orang (95,1 %) dan responden yang memiliki religiusitas sedang terbanyak pada responden laki – laki sebanyak 6 orang (26,1 %).

e. Tabulasi silang karakteristik responden dengan kenakalan siswa

Tabel 5
Tabulasi silang karakteristik responden dengan kenakalan siswa

No	Karakteristik	Kenakalan					
		Rendah %	Sedang %	Total %			
1	Usia						
	16 Tahun	2	100	0	0	2	100
	17 Tahun	37	92,5	3	7,5	40	100
	18 Tahun	19	86,4	3	13,6	22	100
	Jumlah	58	90,6	6	9,4	64	100
2	Jenis kelamin						
	Laki-laki	18	78,3	5	21,7	23	100
	Perempuan	40	97,6	1	2,4	41	100
	Jumlah	58	90,6	6	9,4	64	100

Berdasarkan data tabel 5 tabulasi silang karakteristik responden dengan kenakalan siswa yang memiliki kenakalan rendah sebanyak 37 responden (92,5%) pada usia 17 tahun, dan sebanyak 3 responden (13,6%) pada usia 18 tahun dengan kategori sedang.

Berdasarkan jenis kelamin, responden yang memiliki kenakalan rendah terbanyak pada responden perempuan sebanyak 40 orang (97,6%), dan responden yang memiliki kenakalan sedang terbanyak pada responden laki-laki sebanyak 5 orang (21,7%).

f. Hasil Uji Hipotesis dan Hubungan Religiusitas dengan Kenakalan Siswa

Tabel 6

Hasil uji hipotesis dan hubungan religiusitas dengan kenakalan siswa

Religiusitas	Kenakalan siswa	Rendah		Sedang		P-Value	Contingency coefficient
		F	%	F	%		
	Sedang	5	62,5	3	37,5		
	Tinggi	53	94,6	3	5,4	0,004	-0,365
	Total	58	90,6	6	9,4		

Tabel 6 Menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai religiusitas tinggi dengan kenakalan rendah sebanyak 53 orang (94,6 %), dan responden yang memiliki religiusitas sedang dengan kenakalan rendah sebanyak 5 orang (62,5%).

Hipotesis dalam penelitian ini dikembangkan untuk menguji hubungan antara religiusitas dengan kenakalan siswa kelas XI di MAN 1 Sleman Yogyakarta. Analisis data menggunakan korelasi *kendall tau* dengan bantuan program SPSS 16. Hasil uji *korelasi kendal tau* antara religiusitas dengan kenakalan siswa diperoleh *p-value* sebesar $0,004 < \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan religiusitas dengan kenakalan siswa kelas XI di MAN 1 Sleman Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Religiusitas pada remaja dalam penelitian ini termasuk pada kategori tinggi, walaupun religiusitas remaja dalam kategori tinggi, remaja harus mendapat dukungan orang tua dan sekolah untuk mempertahankan perilaku tersebut. Peran orang tua dan sekolah harus bisa lebih meningkatkan religiusitas guna membentuk pribadi remaja yang lebih baik. Meskipun remaja memiliki religiusitas yang tinggi tidak memungkinkan jika remaja akan terjerumus ke hal yang buruk atau tidak baik dan akan menurunkan tingkat religiusitas yang

remaja miliki saat ini, maka dari itu pengawasan orang tua dan sekolah sangat dibutuhkan remaja untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan religiusitasnya (Astika, 2012).

Menurut Gufron dan Risnawati, 2014 (dalam linawati dan desningrum, 2017) menjelaskan religiusitas seseorang merujuk pada tingkat ketertarikan individu terhadap agamanya, hal ini menunjukkan bahwa inividu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya. Religiusitas bisa dikatakan komitmen religius individu yang bersangkutan terhadap agama atau terhadap kepercayaan yang dianutnya. Faktor yang bisa mempengaruhi religiusitas menurut Thouless (dalam Hamid, 2016) mengemukakan bahwa religiusitas bisa mempengaruhi pendidikan atau pembelajaran, bisa dijadikan pengalaman yang dialami remaja di kehidupan sehari-hari mengenai keindahan, keselarasan, kebaikan dunia. faktor kebutuhan yang tidak terpenuhi seperti harga diri, cinta kasih dan ancaman kematian. Religiusitas sebagai pengembangan intelektual remaja.

Hendropuspito (dalam Saputro, 2014) menjelaskan fungsi religiusitas bisa digunakan untuk pembelajaran, ajaran-ajaran agama harus selalu dipatuhi yang bersifat menyuruh dan melarang. Dengan bimbingan dan pembelajaran kepribadian remaja bisa

lebih baik dan terbiasa untuk mengerjakan perilaku-perilaku yang baik menurut agama islam. Religiusitas bisa juga sebagai penyelamat : setiap manusia pasti menginginkan keselamatan di dunia dan di akhirat, dalam mencapai keselamatan tersebut setiap manusia harus beriman kepada Allah yang artinya meyakini dan mengerjakan semua perintah dan menjauhi larangannya. Religiusitas sebagai pendamai: seseorang yang bersalah dan berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama yang telah diajarkan oleh Allah. Religiusitas sebagai kontrol sosial: agama sebagai pengawas dan acuan yang ada di dalam diri seseorang, agar tidak terjerumus dalam lingkungan yang tidak sehat. Religiusitas sebagai transformasi: ajaran-ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi pribadi yang baik sesuai ajaran agama yang di ridhoi oleh Allah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Religiusitas siswa kelas XI di MAN 1 Sleman Yogyakarta bias dikatakan dalam kategori tinggi karena dari 64 orang terdapat 56 responden (87,5%).
2. Kenakalan siswa kelas XI di MAN 1 Sleman Yogyakarta bisa dikatakan dalam kategori rendah karena dari 64 orang terdapat 58 responden (90,6%).
3. Ada hubungan religiusitas dengan kenakalan siswa kelas XI di MAN 1 Sleman Yogyakarta.
4. Keeratan hubungan pada penelitian ini adalah dalam kategori rendah dengan koefisien -0,365.

Saran

1. Bagi sekolah
Bagi sekolah diharapkan bisa menyediakan fasilitas-fasilitas yang bisa ditingkatkan untuk mendukung remaja memperbaiki religiusitasnya dengan adanya kajian-kajian agama yang mendidik dan norma-norma yang baik, serta menyediakan tempat beribadah yang nyaman agar siswa bisa beribadah.
2. Bagi siswa.
Diharapkan siswa bisa meningkatkan religiusitasnya supaya bisa terhindar dari kenakalan siswa yang sedang banyak terjadi, dan siswa bisa meningkatkan prestasi-prestasi belajarnya untuk membahagiakan orang tua, sekolah, dan diri siswa sendiri.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astika. D. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Kenakalan Remaja. Kelas XI IPS Di MAN Yogyakarta*. Skripsi Tidak Dipublikasikan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
2. Gufron, N, M. Dan Risnawati, R (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta. Ar-Ruzz
3. Hamid, S. (2016). *Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Awal SMP N 2 Tempel Banyurejo Sleman Yogyakarta*. Skripsi Tidak Dipublikasikan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

4. Saputro. Kornelius, E, S. (2014). Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial pada siswa kelas XI yang beragama nasrani di SMA Negeri Salatiga. <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/9001> diakses 29 november 2017
5. Poltekkes Depkes. (2010). *Kesehatan Remaja Problem Dan Solusinya*. Salemba Medika. Jakarta.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta